

BAB IV

DISKUSI TENTANG REPRESENTASI IDENTITAS

SELEBGRAM PEREMPUAN BERCADAR DALAM MEDIA

SOSIAL INSTAGRAM

Bab ini akan memfokuskan pembahasan mengenai representasi identitas perempuan bercadar dalam media social Instagram. Analisis pragmatik ini akan membahas mengenai gambaran perempuan yang mengenakan cadar dengan identitas sebuah pakian.

Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa hingga identitas budaya. Representasi biasa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. Chris Barker menyebutkan bahwa representasi merupakan kajian utama dalam *cultural studies*. Representasi dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara social dan disajikan kepada kita dan dimaknai oleh masing-masing orang (Sugihartati, 2017;70).

Tabel 4 1

Diskusi poin Rpresentasi Identitas Selebgram Perempuan Bercadar dalam Media Sosial Instagram

Level Pragmatik	Hasil Analisis	Keterangan (Foto/ <i>Caption</i>/ Kolom Komentar)
<p>Tanda/ Representasi (Akun Selebgram Perempuan Bercadar)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Instagram menjadi Media komunikasi alternatif. Melalui media social tidak ada batasan antara satu orang dengan yang lain. Terbuka dalam berkomunikasi dengan orang-orang di Media social. 	<p>Melalui media social tidak ada batasan antara satu orang dengan yang lain. Terbuka dalam berkomunikasi dengan orang-orang di Media social. Terbuka dalam membagikan foto kegiatan yang bersifat pribadi.</p> <p><i>(Foto, Caption, komentar)</i></p>
<p>Objek (Fashion Cadar sebagai ondisi magis dan religius)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyukai kegiatan di dunia kreatif. 	<p>Membangun opini Perempuan bercadar jauh dari kesan mengerikan. Agama sebagai Keyakinan dan tidak ditampilkan dalam <i>conten</i>.</p>

		(Foto, <i>Caption</i> , dan komentar <i>follower</i>)
<p>Interpretan</p> <p>(Aktivitas Unggahan sebagai ekspresi individualistik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas diri pada akun selebgram perempuan bercadar adalah Liyan. 	<p>Masing-masing selebgram perempuan bercadar merupakan <i>owner</i> dari produk pakaian yang berkaitan dengan kebutuhan wanita muslim. Diluar produk sendiri, produk lain yang ingin dipromosikan acap kali tampil di akun masing-masing selebgram.</p> <p>Foto/ video, <i>caption</i>, dan komentar</p>

4.1. Hasil Analisis Representasi Identitas Akun Selebgram Perempuan Bercadar

Pada bagian ini ditunjukkan hasil analisis secara pragmatik untuk menemukan makna-makna yang ditampilkan dalam identitas selebgram perempuan bercadar di akun media sosial Instagram.

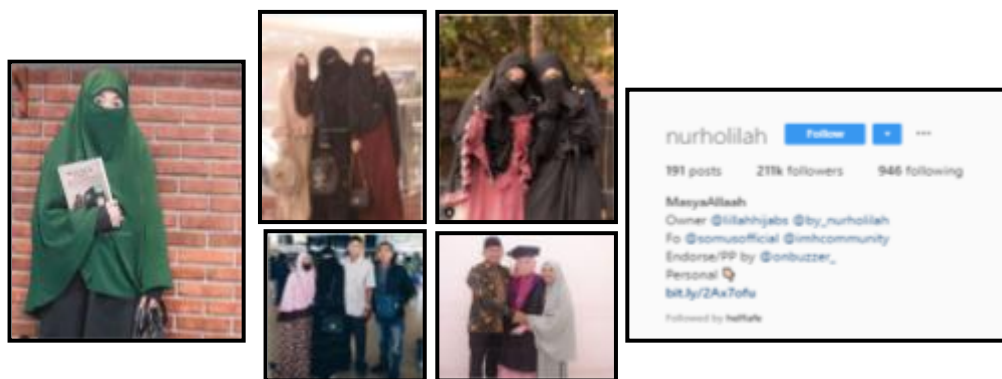
4.1.1. Akun Media Sosial Instagram sebagai Media Komunikasi Alternatif

Media Sosial Instagram hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan segala tampilan aktivitas masing-masing pemilik akun. Segala aktivitas yang ingin diunggah dan diperlihatkan pada banyak orang dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap pengguna instagram. Media social. Ketiga akun milik @Ressarere, @wardahmaulina, @nurholillah mempunyai kesamaan ciri dalam menampilkan identitas diri dengan latar belakang kehidupan pribadi yang berbeda-beda. *Pertama*, akun milik @nurholillah yang merupakan seorang perempuan dengan status masih lajang. Hadirnya media social instagram merupakan sebuah kemudahan yang ditawarkan dalam menunjang seseorang dapat tampil didepan orang banyak tanpa harus bersinggungan atau bertatap muka. Hal ini menjadi salah satu langkah kebebasan ekspresi yang dapat tersampaikan dengan fitur-fitur yang ada dalam instagram. Statusnya yang masih lajang mampu menampilkan banyak kegiatan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari atau sebuah moment yang ingin di bagikan dalam bentuk foto atau video. Berbeda antara komunikasi yang dilakukan langsung yaitu bertatap muka, gaya bahasa harus terjaga, memperhatikan penampilan ketika bertatap

muka dengan orang yang akan diajak bicara atau sekedar tampil didepan orang dengan jumlah banyak. Instagram hadir sebagai media social yang mampu memberikan ruang tanpa harus memperhatikan banyak hal, Holillah mempunyai kesempatan untuk berbagi cerita tentang hobi, atau sekedar informasi panduan dalam memahami nilai-nilai religious melalui buku, dan kehidupan sehari-harinya berama dengan sahabat, keluarga. Selain itu dengan adanya Instagram usahanya membuat hijab mempunyai tempat untuk melakukan promosi secara gratis dan massif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Gambar 4 1

Unggahan foto Akun @nurholillah



“ Buku yang memotret kehidupan Rasulullah sholallahu alaihi wa sallam, buku yang membuat semakin rindu Rasulullah, buku yang ketika dibaca tak terasa air mata bercucuran Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammad, Assalamu'alaika ya Rasulullah □ Sebelum di tanya, buku nya lilah beli di [@kedaimuhibbin](#) French khimar nya [@lillahhijabs](#)”

Keterangan dalam kolom *caption* dari salah satu unggahan yang berisi kutipan informasi tentang buku yang menjadi rujukan Holillah dalam mendalami nilai-nilai religious tidak lepas dari pesan *marketing* produk yang dijualnya yaitu krudung.

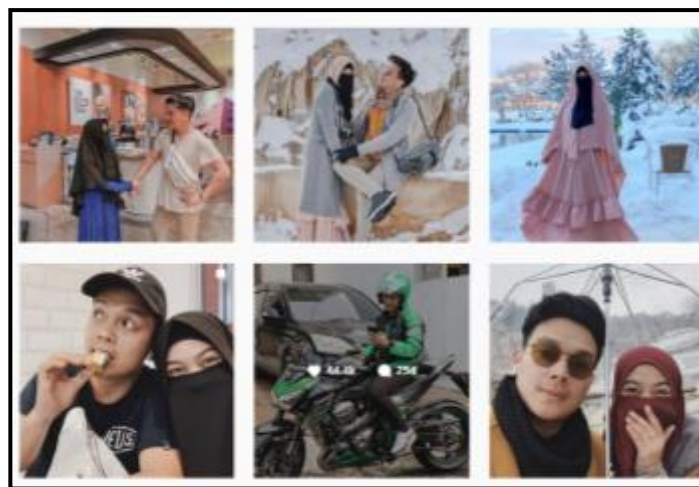
Keterbatasan berkomunikasi dengan lingkungan secara langsung tidak lepas dari identitas yang melekat pada diri seorang perempuan bercadar. Cadar tidak ada kaitanya dengan budaya yang ada di Indonesia. Dasar hukum makruh yang berdasar dari empat mahdzab yang di yakini merupakan hasil pertimbangan dari keberadaan cadar yang bukan lahir atau datang karena adanya perintah nabi untuk menggunakan cadar. Dengan maksud berhati-hati dan menghindari fitnah cadar diperbolehkan di Indonesia dengan dasar pertimbangan menjaga kehormatan seorang wanita. Saat ini dengan adanya media social terutama instagram, batasan yang diberikan kepada perempuan bercadar dalam mengurangi interaksi langsung dengan orang termasuk lawan jenis berubah dan terkesan lebih bebas. Seorang selebgram mampu berinteraksi atau sekedar memberikan informasi dan pesan dengan siapa saja baik perempuan atau laki-laki di social media.

Kedua, Selebgram perempuan bernama Wardah Maulina adalah salah satu perempuan yang mengenakan cadar dengan status seorang istri dari suami yang bernama Natta Reza yang merupakan seorang *public figure* berkecimpung dalam dunia music religi. Ressa memiliki kesempatan untuk membagikan sebuah tampilan keluarga kecil yang bahagia dengan membagikan sebuah foto bersama pasangan dengan kesan yang romantic.

Kecenderungan membagikan foto bersama pasangan tergolong masuk dalam kategori sering jika dibandingkan dengan dua selebgram lain yang menjadi objek penelitian kali ini.

Gambar 4 2

Tampilan Berandan Akun @wardahmaulina



Jumlah total postingan Wardah Maulina pada tanggal 29 April 2019 adalah 524 unggahan. Unggahan foto bersama dengan pasangan berjumlah 182 diantara sisanya yang merupakan foto dengan objek gambar hiasan, alam, keluarga atau endorse produk. Wardah mampu membagikan sebuah gambaran hubungan yang romantic bersama dengan pasangan melalui media social Instagram.

Ketiga, Akun milik @ressarere memiliki latar belakang seorang istri yang sedang mengandung anak kedua, beserta suami dan anak perempuan pertamanya. Statusnya sebagai seorang istri dan ibu tidak menjadi batasan dengan status yang disandanginya untuk melakukan sederet aktivitas.

Gambar 4 3

Fashion saat berkumpul bersama teman dan saat liburan



Pakaian memiliki tema yang dapat disesuaikan dengan waktu, acara, atau kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Orang yang memiliki perhatian khusus mengenai penampilan akan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dengan pertimbangan yang menjadi tolak ukur mereka dalam berpakaian. Dari foto diatas, simbol yang Nampak berupa kesamaan warna berpakaian antara seorang perempuan muslim yang mengenakan jilban dan seorang perempuan muslim yang mengenakan cadar sama-sama merupakan cirri identitas seorang perempuan muslim. Dengan gaya berpakaian yang senada namun dengan gaya yang berbeda seorang perempuan bercadar bermaksud menyampaikan pesan bahwa apa yang dikenakan tidak membatasi mereka dalam menjalankan hubungan sesama manusia. Selain itu, mengenakan cadar juga tidak akan membatasi mereka dalam melakukan aktivitas lainnya seperti liburan. Mereka mempunyai kapasitas yang

sama sebagai seorang perempuan muslim untuk memilih gaya berpakaian seperti apa yang sesuai dengan dirinya.

Tim O'Sullivan 1994) mengatakan bahwa media alternative sebagai bentuk komunikasi massa dengan kekuatan demokrasi. Pertanyaan, mengapa hubungan dunia maya seperti melalui Facebook, Twitter, blog, email, atau Instagram dan jajaran jaringan social network dirasa lebih menarik daripada hubungan langsung tatap muka adalah J.B. Walther (1996) menggunakan istilah menarik yaitu komunikasi heperpersonal, untuk menunjukkan aktivitas komunikasi social dengan perantara computer atau handphone yang dianggap lebih memikat daripada komunikasi langsung. Perilaku tersebut dilakukan sebagai sebagai bentuk kehati-hatian agar tidak membicarakan hal yang mampu membuat dosa yaitu ghibah. Dengan media social, seorang perempuan bercadar mampu bercerita dan membagikan kehidupan keluarga sederhana yang digambarkan melalui unggahan di media social instagram (Ibrahim, 2014;195).

Media sosial dan *fashion* merupakan dua media yang mampu memberikan wadah bagi seseorang untuk mengekspresikan diri masing-masing pemilik akun. Fashion hadir sebagai bentuk penyampaian pesan untuk menjelaskan makna sesungguhnya seorang perempuan bercadar dalam menampilkan dirinya dalam bentuk unggahan foto atau video di instagram merupakan langkah untuk menjelaskan kesetaraan dan kesamaan seorang perempuan muslim dengan simbol-simbol yang dikenakan. Fashion cadar

hadir untuk menunjukkan keyakinan dan kekuatan keyakinan yang melekat dengan identitas seorang perempuan muslim (Barnard, 1996:95).

4.2. Akun Selebgram Perempuan Bercadar Aktif dalam Industri Kreatif

Selebgram diangkat dari potongan kata yang berawalan Selebritis dan Instagram. Istilah selebriti dipakai di Amerika untuk menyebut sosok populer yang cantik, tampan, kaya raya dan hadir di setiap acara-acara besar berkumpul dengan artis terkenal. Menjadi seorang yang populer di Instagram membuat Perempuan bercadar disebut sebagai selebgram. Sadar dengan status yang disandang seorang perempuan bercadar, sadar semua aktivitas yang dilakukan akan diperhatikan oleh banyak orang baik yang atau sekedar keluar di beranda orang, membentuk seorang selebgram perempuan bercadar hadir dengan konten yang patut untuk dipertanggungjawabkan didepan orang yang jumlahnya mencapai ratusan ribu. Terbatas ruang gerak seorang perempuan bercadar dalam melakukan aktivitas diluar rumah menjadikan Instagram sebagai media untuk dapat menginformasikan (to inform), mendidik (to education), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence) sebagai sarana komunikasi alternative dalam segala hal yang berkaitan dengan sehari-hari. Keterbatasan perempuan bercadar dapat terwakili dengan melakukan sederet kegiatan yang mampu menghasilkan uang yaitu dengan melakukan endorse. Mempromosikan produk milik pribadi atau orang adalah salah satu cara yang digunakan selebgram sebagai keuntungan lain yang mampu mereka manfaatkan dngan jumlah followers yang mencapai ratusan ribu.

Warna pakaian yang dikenakan oleh perempuan bercadar biasanya akan lekat pada warna yang disukai oleh Nabi seperti Hitam, dan Hijau. Penampakan warna yang diluar kebiasaan membuat pandangan baru bahwa perempuan bias tampil cantik. Berikut komentar dari followers yang mengakui kecantikan dari pakaian yang dikenakan.

uhtyannisa “Cantiknya (emoticon terpesonda dan suka)”, arwaa.kids “Bagus ih dresnya”, [riayuliant_gallerymuslimah](#) “Maa Sha Allah cantiik”, [ika.msbr](#) “Cantik bangettt kak”.

Kelebihan instagram sebagai media promosi juga memudahkan seroang selebgram dngan background istri atau statusnya sebagai perempuan muslim menjadi tidak terbatas untuk berkreaitivitas dan merancang sebuah busana muslim yang bervariasi. Produk yang mereka kembangkan mampu menarik perhatian banyak orang untuk tidak takut atau canggung mengenakan pakian tanpa menghilangkannkan esensi cadar dan tujuan utamanya. Keterlibatan perempuan bercadar dalam industry kreatif menjadi ladang usaha yang mampu menambah keungan dan manfaat dalam promosi produk.

4.3. Identitas Selebgram Perempuan Bercadar sebagai Liyan

Perempuan muslim yang mengenakan pakaian lengkap dengan cadar merepresentasikan bahwa pakaian yang dikenakan merupakan sebuah identitas dari perempuan bercadar sebagai sosok penganut Islam fundamental. Stigma yang sudah lama tertanam pada pandangan masyarakat pada umumnya Nampak memberi jarak seorang perempuan

bercadar dengan lingkungan social. Pakaian perempuan muslim yang dilengkapi perempuan bercadar dengan maksud berhati-hati dan menghindari segala hal yang dianggap merugikan wanita dengan menjadi objek pandang pria membuat ruang gerak perempuan bercadar menjadi terbatas. Memilih untuk lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah adalah salah satu usaha yang ditempuh selain memenuhi syariat yang diyakini.

Sterotip yang lekat pada identitas seorang perempuan bercadar merupakan konstruksi social. Media membangun sebuah opini mengenai ciri fisik seorang istri teroris yang mengenakan cadar sebagai identitas perempuan muslim ikut terlibat menjadi saksi yang diberatkan. Masyarakat menerima ini sebagai sebuah kebenaran yang patut untuk dijadikan sebuah kewaspadaan, kecemasan, bahkan ketakutan. Dominasi pakaian yang dipakai perempuan bercadar adalah warna-warna gelap yang menambah kesan mengerikan itu tampil secara nyata. Diluar konsep cadar yang dating dari Negara Timur Tengah dan keberadaannya di Indonesia rentan dengan isu Terorisme membuat ruang gerak perempuan bercadar menjadi sangat terbatas. Hal tersebutlah yang membuat keberadaan seorang perempuan bercadar menjadi sorot yang tidak normal jika disesuaikan dengan asal mula penerimaan Islam di nusantara. Masyarakat pada umumnya masih melihat Perempuan muslim yang mengenakan cadar sebagai Liyan. Liyan atau "the other" diterjemahkan sebagai "asing" atau yang lain. Ilmu Sosiologi meletakkan makna liyan lekat pada kaum-kaum

marjinal. Disebut dengan kaum marjinal karena kondisi, kebiasaan atau gaya hidup mereka yang berbeda atau unik. jika dibandingkan dengan mayoritas individu atau golongan dalam komunitas mereka. Hal ini membuat mereka hamper selalu terpinggirkan atau terkucilkan (Soemanto, 2011; 59).

Pakaian atau *fashion* digunakan untuk merefleksikan, meneguhkan, menyembunyikan, atau meneguhkan suasana hati. Warna cerah atau kontras bias saja merefleksikan hati yang gembira. Argumen Simmel bahwa, fashion bergantung pada konflik antara “ adaptasi pada masyarakat dan individu meninggalkan tuntunan tersebut (Simmel, 1971: 295). Fashion dan pakaian adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri sebagai individu dan menyatakan beberapa bentuk keunikan (Barnard, 1996: 85).

Perempuan bercadar melalui akun Instagram berusaha menolak identitas cadar sebagai sosok yang mengerikan dan sulit untuk berinteraksi secara pribadi. Perilaku yang dilakukan oleh selebgram ini bisa disebut dengan liyan. Cara pandang disini merujuk pada tampilannya yang berbeda dari identitas cadar yang sebelumnya digunakan atau yang biasanya menjadi gambaran perempuan bercadar. Pakaian gamis yang disertai dengan penutup muka biasanya diperlihatkan dengan warna yang serba hitam dan menambah kesan mengerikan. Selebgram-selebgram perempuan bercadar ini mampu menampilkan sisi yang lebih tenang dan menyenangkan dengan memberikan sentuhan warna lain pada pakaian yang dikenakan.

Perlakuan diskriminatif orang-orang terhadap tiga akun selebgram ini, baik dari tindakan dan ucapan menunjukkan bahwa Selebgram perempuan bercadar berbeda atau dengan kata lain dianggap tidak sama dengan perempuan bercadar yang biasanya tampil disekitar lingkungan masyarakat. Gambaran selebgram di media social instagram menampilkan wajah yang berbeda dengan tampilan pakian yang bervariasi. Selain itu konten unggahan foto dan video yang dipertontonkan mampu menyentuh sisi keseharian dan kebiasaan dan seorang individu atau keluarga dari selebgram perempuan bercadar.

Tampilan ini mengundang banyak komentar karena dianggap tidak sama dengan kebiasaan dari perempuan bercadar yang tertutup dan mempunyai kesan mengerikan yang timbul dari warna pakian yang serba hitam. Akun selebgram perempuan bercadar, meskipun di representasikan bercadar sebagai konsep identitas diluar homogenitas, tetapi justru memperkuat ideology itu dengan mengakui normal adalah mereka yang menggunakan pakaian seorang perempuan muslim pada umumnya, dimana sebagai konsep yang benar dan meyakini konsep yang benar dan meyakini konsep identitas Selebgram perempuan bercadar sebagai liyan.